



## Pelestarian dan Branding Yogyakarta Berbudaya

**KEMENTERIAN** Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI menetapkan 44 Warisan Budaya takbenda (WBTB) terbaru dari DIY dalam dua tahun terakhir. Kraton Yogyakarta sebanyak 27 karya budaya, Kadipaten Pakualaman 8 karya budaya. Kemudian Warisan Budaya bersama milik DIY 31 karya budaya, Kulonprogo 15 karya budaya, Sleman 21 karya budaya, Bantul 20 karya budaya, dan Kota Yogyakarta 16 karya budaya. (KR, 25/Mei). Sementara itu, Pemerintah Kota Yogyakarta telah meneguhkan gelaran Pawai Alegoris sebagai ikon wisata. Hal tersebut sebagai upaya agar masyarakat di sekitaran tempat wisata dapat menjaga ekosistem baik dari aspek destinasi maupun sejarahnya (KR, 29/5).

Berbagai upaya yang dilakukan Kemendikbudristek dan Pemkot DIY untuk tetap mempertahankan tradisi patut diapresiasi. Pemberian WBTB dan peneguhan Pawai Alegoris sebagai ikon wisata menjadi perwujudan untuk mempertahankan eksistensi budaya yang ada di Yogyakarta. Upaya tersebut sebagai langkah awal untuk menyelamatkan budaya tak benda tergerus modernisasi.

### Branding Budaya

Pemberian WBTB dan peneguhan ikon wisata berdampak pada pelestarian dan branding budaya Yogyakarta. Pemberian WBTB diharapkan semakin meneguhkan komitmen untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya. Transfer pengetahuan dari generasi ke generasi tentunya tidak mudah. Untuk itu, dengan pemberian WBTB diharapkan terjalin sinergitas dari semua pihak. Peneguhan Pawai Alegoris sebagai ikon wisata pun diharapkan berdampak pada semua aspek, tidak hanya budaya yang lestari tetapi juga berdampak pada ekonomi dan sosial.

Berbagai warisan budaya tersebut perlu dibranding agar dikenal masyarakat luas sehingga kedepannya tetap lestari. Pemberian WBTB merujuk pada warisan

### lis Suwartini

kolektif yang terus berkembang. Beragam budaya yang ada meliputi tradisi atau ekspresi hidup seperti tradisi lisan, seni pertunjukan, praktek sosial, ritual, perayaan, pengetahuan dan praktek mengenai alam semesta. Beragam warisan budaya yang ada merupakan identitas bangsa yang terkandung se-



mestik maupun mancanegara.

### Wisata Khusus

Budaya Yogyakarta menjadi masa depan Indonesia. Tidak dapat dipungkiri budaya yang ada di Yogyakarta selain jumlahnya yang banyak dan beragam telah membranding Yogyakarta sebagai kota budaya dan dikenal hingga mancanegara. Berkembangnya budaya Yogyakarta berpotensi lahirnya wisata budaya di berbagai daerah. Budaya kini menjadi hal yang diminati masyarakat Indonesia. Konsep wisata budaya tidak menutup kemungkinan akan menjadi trend wisata yang banyak diminati. Wisata minat khusus tentu akan memberikan pengalaman yang berbeda ketimbang wisata modern.

Beragam paket wisata mulai ditawarkan, seperti paket wisata membuat, membuat gerabah, membuat kerajinan perak, makanan tradisional dan masih banyak lagi yang lainnya. Melalui wisata budaya pengunjung tidak hanya belajar budaya Yogyakarta saja, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan membuat kriya maupun makanan tradisional. Karenanya, pengembangan wisata budaya perlu didukung oleh berbagai pihak. Dengan begitu, akan banyak lahir wisata budaya yang mengangkat kearifan lokal masyarakat Yogyakarta. Tentunya lambat laun wisata budaya akan menjadi tren wisata baru di Yogyakarta. □-d

*\*) Iis Suwartini, Dosen PBSI Universitas Ahmad Dahlan, MPM PDM Bantul, mahasiswa S3 UNS.*

KR-JOKO SANTOSO

jarah di dalamnya dari masa ke masa. Merawat budaya tiada lain merawat sejarah bangsa Indonesia.

Berbagai upaya yang dapat ditempuh untuk membranding budaya di antaranya: (1) legalitas seperti halnya pemberian WBTB, (2) partisipasi duta budaya sebagai role model dalam melestarikan budaya, (3) menjalin sinergitas dengan masyarakat setempat, dinas terkait, perguruan tinggi dan media massa, (4) penyelenggaraan event budaya secara berkala dan berkelanjutan, dan (5) merintis wisata budaya.

Branding budaya dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengenal budaya Yogyakarta. Tak sedikit berbagai event yang digelar menjadi perhatian khalayak ramai baik wisatawan do-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005